

ARTIKEL ILMIAH

STRATA 1 (S1)

DESAIN INTERIOR HARLEY DAVIDSON *GARAGE, BAR AND CAFÉ*

Jalan Raya Tuban, Kuta-Bali



OLEH

I Made Vandy Adigitaya

2010.05.001

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2015

DESAIN INTERIOR HARLEY DAVIDSON GARAGE, BAR AND CAFE
Jalan Raya Tuban, Kuta-Bali

I Made Vandy Adigitaya
2010.05.001

ABSTRAK

Harley Davidson hadir di Indonesia mulai dikenal luas sejak tahun akhir 1920-an. Pada saat itu para penghobi Harley Davidson mendatangkan motornya langsung dari Amerika Serikat, melalui cara membeli sendiri maupun lewat jasa importir umum. Baru pada tahun 1997 *Harley-Davidson Motor Corporation* membuka perwakilan resminya di Indonesia. Karena banyaknya Harley Davidson *lovers* di Indonesia, berbagai komunitas pun bermunculan, salah satunya yakni *Harley Owners Group (HOG)*. Komunitas HOG Internasional secara resmi berdiri pada tahun 1983.

Ada beberapa komunitas Harley Davidson di bawah HOG Bali *Chapter* yaitu Sanur *Rider*, Pemecutan *Rider*, *Goldwod*, SOG, *Brotherhood*, Broker Hero, *Chapter Ubud*. Harley Davidson *garage, bar and cafe* ini adalah tempat untuk perkumpulan antar *club* Harley Davidson khususnya di Bali dengan mengadopsi unsur maskulin. Sebagai ilustrasi, seorang penggemar Harley Davidson mentato dirinya dengan simbol rajawali, mengenakan jaket kulit hitam, memakai aksesoris rantai, bandana, yang semuanya bernuansa Harley Davidson. Penampilan seperti ini umumnya diadopsi oleh pengendara Harley Davidson sehingga secara perlahan membentuk kesadaran bersama bahwa begitulah cara berpenampilan dari seorang pengendara Harley Davidson yang sejati.

Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* dirancang sesuai dengan konsep maskulin yang mampu memberikan ciri khas dan daya tarik bagi pengunjung dengan cara pengaplikasian ide tersebut kedalam sebuah perancangan desain interior. Desain cenderung bersifat tegas, garang, dan macho, sehingga sesuai dengan ikon pengendara Harley Davidson yang lebih dari 100 tahun menjadi kode maskulinitas. Rancangan *bar* dan *cafe* yang luas agar dapat di jadikan tempat perkumpulan komunitas Harley Davidson dan desain ruangan yang berhubungan dengan ciri khas Harley Davidson itu sendiri, memberikan rasa nyaman pada saat berkunjung dengan memperhatikan estetika dan ergonomis.

Kata kunci: Maskulin, Harley Davidson, *Garage, Cafe, Bar*, Desain Interior.

DESAIN INTERIOR HARLEY DAVIDSON GARAGE, BAR AND CAFE
Raya Tuban Street, Kuta-Bali

I Made Vandy Adigitaya
2010.05.001

ABSTRACT

Harley Davidson presence in Indonesia is best known for beginning in the late 1920s. at that time the hobbyist HarleyDavidson bring motornya directly from the United States, by itself or through purchasing services General importers. New in 1997 Harley-Davidson Motor Corporation opened its official representative in Indonesia. Because of the many HarleyDavidson lovers in Indonesia, various communities emerged, one of the Harley Owners Group (HOG). The community was officially established International HOG in 1983.

There are several Harley Davidson community under Bali Sanur i.e. Chapter HOG Rider, Pemecutan Rider, Goldwod, SOG, the Brotherhood, the Hero's Broker, Chapter of Ubud. Harley Davidson garage, bar and cafe is a place for the gathering of theHarley Davidson club inter in particular in Bali by adopting the masculine element. As an illustration, a fan of Harley Davidsonof tattooing themselves with the symbol of an eagle, wearing a black leather jacket, wearing bandanas, chains, accessories, all of which are Harley Davidson. Looks like this is generally adopted by Harley Davidson riders so there is slowly formingconsciousness with that of the band's that's the way a rider Harley Davidson genuine.

Harley Davidson Garage Bar and Cafe is designed in accordance with the concept of being able to give masculinecharacteristics and attractiveness to visitors by means of these ideas into a deployment design interior design. Design tends to be assertive, fierce, and macho, so according to the icon Harley Davidson that is over 100 years old became an icon of masculinity. The draft bar and a spacious cafe in order to make the community spot in Harley Davidson and the room designas it relates to the hallmark Harley Davidson itself, giving a sense of comfort at the time of a visit with attention to aesthetics and ergonomic.

Keywords: Harley Davidson, masculine, Garage, Cafe, Bar, Interior Design.

PENDAHULUAN

Harley Davidson hadir di Indonesia mulai dikenal luas sejak tahun akhir 1920-an. Pada saat itu para penghobi Harley Davidson mendatangkan motornya langsung dari Amerika Serikat, melalui cara membeli sendiri maupun lewat jasa importir umum. Baru pada tahun 1997 Harley Davidson *Motor Corporation* membuka perwakilan resminya di Indonesia. Hal ini tentu tidak terlepas dari sejarah penyebaran Harley Davidson di Indonesia yang dimulai sejak era tahun 1920an. Pada era tersebut sebaran pengguna Harley Davidson masih terbatas untuk keperluan protokoler, pengawalan, dan pengamanan pejabat negara saja sehingga jumlah sepeda motor Harley Davidson yang beredar masih sedikit. Namun pada tahun-tahun setelahnya, penjualan Harley Davidson semakin lama semakin berkembang.

(*hdci.info/p/sejarah-hdci:2014/22/10*)

Karena banyaknya Harley Davidson *lovers* di Indonesia, berbagai komunitas pun bermunculan, salah satunya yakni *Harley Owners Group (HOG)*. Komunitas HOG Internasional secara resmi berdiri pada tahun 1983.

Di Indonesia sendiri ada lima HOG seperti HOG Jakarta *Chapter*, HOG Central Java, HOG *East Java*, HOG *North Sumatra* serta salah satunya adalah di pulau Bali dengan nama HOG Bali *Chapter*. HOG Bali *Chapter* adalah komunitas resmi di Bali yang di bentuk pada tanggal 14 Februari 2011 dan berkembang sampai sekarang. Komunitas HOG Bali *Chapter* yang semakin berkembang sehingga saat ini membentuk anggota HOG mencapai 100 anggota yang aktif.

(*HOG.Bali.Chapter./2014/29/10*)

Ada beberapa komunitas Harley Davidson di bawah HOG Bali *Chapter* yaitu Sanur *Rider*, Pemecutan *Rider*, *Goldwod*, SOG, *Brotherhood*, *Broker Hero*, *Chapter Ubud*. Anggota komunitas tersebut adalah komunitas yang terdaftar dari HOG Bali *Chapter*. Kegiatan dari komunitas Harley Davidson di mulai dari kegiatan touring, bakti sosial, dan mengadakan event jambore. Semakin berkembangnya Komunitas motor Harley Davidson di Bali sehingga perlu adanya tempat berkumpul yang memberi wawasan bagi para penghobi motor Harley Davidson.

Harley Davidson *Garage, Bar and cafe* dirasa tepat sebagai tempat berkumpul para pecinta motor Harley Davidson dan sebagai tempat sosialisasi antar club Harley Davidson di Bali.

Keberadaan Harley Davidson *Garage, Bar and Café* di Bali selain untuk tempat berkumpul juga sebagai tempat perbaikan dan penjualan shop aksesoris, spare part motor Harley Davidson, serta sebagai wadah mencari pengetahuan seputar Harley Davidson.

Harley Davidson *garage, bar and cafe* ini adalah tempat untuk perkumpulan antar club Harley Davidson khususnya di Bali dengan mengadopsikan unsur maskulin, sebagai ilustrasi, seorang penggemar Harley Davidson mentato dirinya dengan simbol rajawali, mengenakan jaket kulit hitam, memakai aksesoris rantai, bandana, yang semuanya bernuansa Harley Davidson.

Dasar pertimbangan tersebut melatar belakangi pemilihan *Desain Interior Harley Davison Garage, Bar and Cafe* sebagai kasus dalam Tugas Akhir agar dapat melestarikan Motor Harley Davidson sekaligus meningkatkan hasil pemasaran yang tinggi serta nantinya akan memberikan fungsi yang maksimal bagi para pengunjung dan pemilik *garage, Bar and Cafe* itu sendiri, serta memberikan kenyamanan dan pengalaman baru bagi para pengunjung.

Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses perancangan *Harley Davison Garage, Bar and Cafe* agar mendapatkan data yang detail dan sistematis sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena. Sehingga dengan menggunakan teknik ini, desain dimulai dari survei / mengamati langsung ke lapangan mengenai objek yang akan didesain dan mencatat secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (*Esterberg, 2002*)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk tulisan, gambar atau foto, karya seni dan karya pikir. (*Satori, 2009:148*)

Dokumentasi pada studi ini berupa kumpulan foto dengan kamera dari kasus maupun parameter yang diperoleh berupa foto-foto ataupun *image* dari buku atau media lainnya tentang unsur-unsur pembentuk ruang dan interior pusat olah raga.

d. Kepustakaan

Mencari literatur yang diperlukan sebagai data pembanding yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

Metode Desain

Metode desain yang digunakan pada *Harley Davison Garage, Bar and Cafe* dalam menganalisa masalah yaitu Metode *Glass-Box* dan *Black-Box*. *Glass box* yaitu berpikir secara rasional secara objektif dan sistematis memelah suatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran atau pembicaraan rasional seperti : selera atau fillme.

Sedangkan metode *black box* berpikir intuitif imaginime. Desain tidak di tentukan secara pasti dan bisa berubah sesuai dengan perkembangan pikiran desiner melalui tambahan data-data baru yang diperoleh.

Konsep Desain

Dilihat dari kebutuhan pemilik Harley Davidson *Garage Bar And Cafe*, latar belakang masalah, kajian literatur dan parameter, maka desain interior Harley Davidson *Garage Bar And Cafe* di proses berdasarkan pada konsep *maskulin*

Penjabaran Konsep umum

Maskulin yang berarti pria macho, tegas, dan garang, yaitu sebuah suasana yang di butuhkan dalam merancang suatu tempat perkumpulan Harley Davidson karena dengan suasana maskulin, Harley Davidson *Garage, Bar and Cafe* akan lebih garang dan macho dan tidak lepas dari ikon pengendara Harley Davidson yang lebih dari 100 tahun menjadi kode maskulinitas (ch0ky.wordpress.com/2007/10/31/sejarah-motor-harley.)

Untuk menunjang konsep maskulin yang akan diterapkan, gaya yang digunakan adalah *country*, *country* adalah gaya yang berasal dari Amerika yang terkenal dengan gaya desain yang klasik dan tua seperti suasana pedesaan. Suasana pedesaan pada Harley Davidson *Garage, Bar and cafe* ini akan diaplikasikan dengan mayoritas menggunakan material kayu dan batu bata expose pada area bar serta area tertentu. Tujuan Harley Davidson *Garage, Bar and Cafe* ini menggunakan konsep maskulin dengan gaya *country* yaitu untuk menonjolkan pencitraan bahwa pengendara motor Harley Davidson ini adalah seseorang dengan kepribadian maskulin, gagah, tegas, dan garang namun tetap bersifat *stay cool* serta santai. Desain dan konsep yang diterapkan pada Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* ini dibuat suasana maskulin serta eksklusif namun tetap bisa bersantai dan tidak kaku sehingga pengunjung dari kalangan manapun dapat diterima dan merasa nyaman saat berada dalam area tersebut.

Aplikasi Konsep Maskulin

1. Bentuk Ruangan

Pola bentuk yang diambil merupakan adaptasi dari karakteristik seorang pria yang tegas. dengan menerapkan Pola ruang garis tegas.

2. Warna dan Material

Penerapan warna dan material pada desain berkaitan dengan penciptaan suasana ruang. Konsep warna dan material yang digunakan mengacu pada konsep maskulin yaitu dengan menerapkan material plat besi, serta menerapkan warna-warna gelap pada lantai. Secara visualisasi dengan gaya *country* yaitu penggunaan material buatan dan material alam yang tetap memiliki tampilan *country* seperti pemakaian kayu yang natural.

1. Pemilihan Warna

Warna yang digunakan pada desain Harley Davidson *Garage, Bar and Cafe* ,lebih cenderung mengarah pada warna warna yang gelap dan warna warna yang akan memberikan kesan maskulin pada ruangan seperti warna abu-abu, hitam, coklat. warna warna ini di pilih karena memiliki sifat suasana maskulin serta *eksklusive* namun tetap bisa bersantai dan tidak kaku.



Gambar Warna konsep Harley Davidson *Garage, Bar and Cafe*
Sumber : internet



Gambar Desain lantai *Display Garage*
Sumber : mahasiswa

2. Pemilihan Material

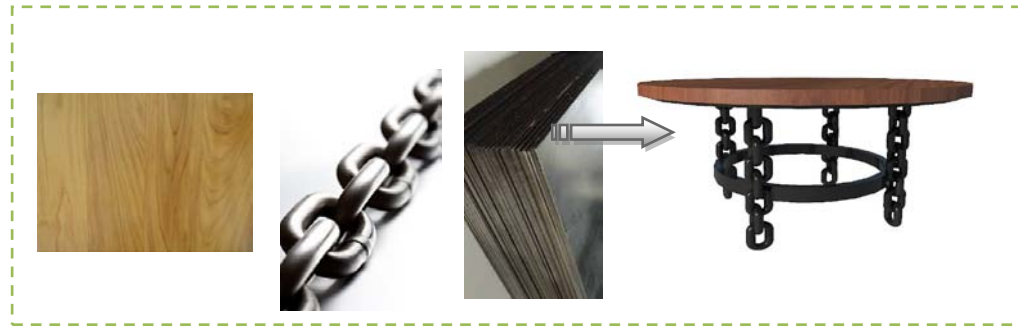
Material yang digunakan pada Desain Interior Harley Davidson *Garage, Bar and Cafe* merupakan aplikasi dari karakter garang dan macho, yakni menggunakan material seperti plat besi, rantai besi serta material, kayu *solid* dengan warna natural, agar terkesan *country*.



Gambar Rantai, Plat, Besi, Dan Kayu
Sumber : www.material.com

3. Kayu

Kayu merupakan material yang umum digunakan untuk bangunan dan fasilitas. Pada perancangan desain Interior Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* material kayu di gunakan sebagai bahan pembuatan fasilitas yang di kombinasikan dengan material lain dan juga menggunakan finishing natural, pemilihan *finishing* ini di karenakan memberikan efek natural sehingga terlihat *country*.



Gambar Bahan Kayu, Rantai Besi, Plat Besi Dan Aplikasinya

Sumber : Mahasiswa

A. Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan yang digunakan pada desain Interior Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* menggunakan tiga jenis pencahayaan buatan yaitu *general lighting* berupa lampu-lampu *portable* pada plafon, *special lighting* berupa *spot light* yang menyorot khusus pada display garage dan display sparepart serta lampu gantung di sertai rantai sebagai penunjang konsep maskulin. Sekitar 65% pencahayaan alami yang tersedia berkat adanya dinding kaca pada ruangan. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan berupa *air conditioner* (AC) yaitu central AC. dan beberapa bukaan bukaan alami yang di peroleh dari sistim ventilasi dan jendela kaca.



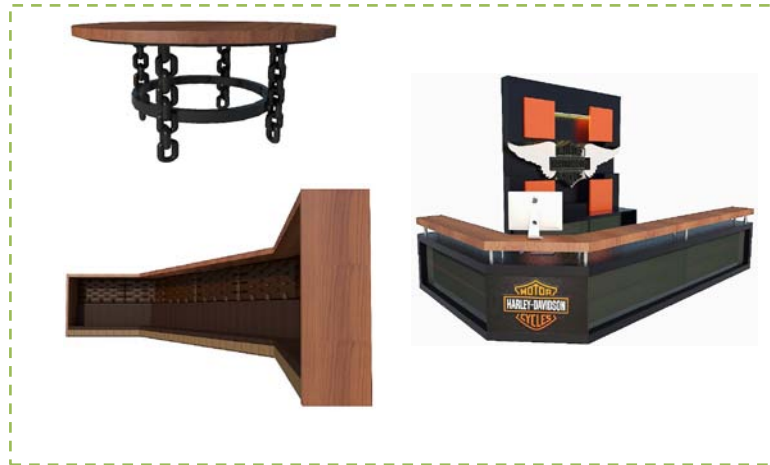
Gambar Pencahayaan dan penghawaan

Sumber : internet

B. Furniture

1. Custom furniture

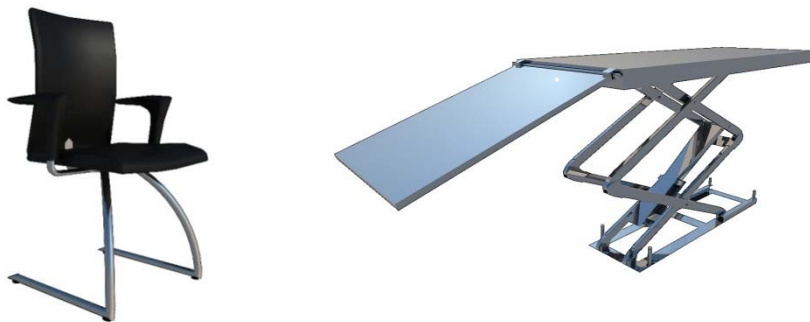
Custom furniture adalah mebel yang dirancang khusus untuk tujuan tertentu yang ditempatkan pada area publik, dengan dimensi khusus, dibuat dengan jumlah relatif sedikit. *Custom furniture* pada desain Interior Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* diantaranya untuk menunjang aktivitas pada area spare part dan cafe area.



Gambar Desain Interior Fasilitas 1
Sumber : mahasiswa

2 Mass Furniture

Mass Furniture yaitu mebel yang dibuat dengan standar untuk kebutuhan tertentu, dengan jumlah yang banyak. *Mass furniture* desain Interior Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* diantaranya adalah meja dan kursi kerja pada kantor, dan beberapa sofa pada area *office*.



Gambar Desain Interior Fasilitas 2
Sumber : mahasiswa

C. Pemilihan Dekorasi

Penggunaan dekorasi di dinding yang berkaitan dengan produk Harley Davidson yang menghiasi desain Harley Davidson Garage Bar and Cafe. dan penggunaan cutting sticer pada kasir untuk memberikan estetika pada area kasir.

Penggunaan benda pajang juga sekaligus di fungsikan sebagai dekorasi pada ruang, hal ini dapat dilakukan dengan cara memposisikan benda pajang dengan tepat dan sedikit bantuan pencahayaan agar lebih mendramatisir suasana ruangan.

Analisis Penataan

- Denah penataan



Gambar Denah penataan Harley Davidson *Garge Bar and Cafe*

Sumber : Data mahasiswa

Analisis denah

No	Nama Ruang	Analisis
1	<i>Entrance</i>	entrance area berfungsi sebagai jalan masuknya pengunjung .
2	<i>Display garage area</i>	Pada Area display di bagi menjadi 3

	bagian yaitu display motor lama, motor baru, dan motor custom.
3 <i>Spare part</i>	Pada area ini terdapat aksesoris modifikasi motor Harley Davidson maka dari itu area ini berdekatan dengan bengkel motor agar pengunjung pada saat <i>service</i> motor dapat melihat lihat aksesoris motor Harley Davidson pada area <i>spare part</i> .
4 <i>cashier area</i>	Pada area ini di tujukan untuk proses pembayaran dalam pembelian aksesoris motor Harley Davidson dan proses pembayaran kegiatan yang menyangkut kinerja pada area workshop, misalkan perawatan, <i>service</i> ,modifikasi dan lain sebagainya pembayaran.
5 <i>Toilet pengunjung</i>	Terbagi menjadi 2, pemisahan antara pria dan wanita. Pada toilet wanita terdapat 5 closet dan 3 washtafel. Toilet pria: 3 closet, 8 urinal dan 3 <i>washtafel</i> .
7 <i>Toilet kariawan</i>	Terbagi menjadi 2, pemisahan antara pria dan wanita. Pada toilet wanita terdapat 1 closet dan 1 washtafel. Toilet pria: 1 closet, 1 washtafel.
8 <i>Ready stock</i>	Ruangan ini di bagi menjadi 3 bagian <i>ready stock spare part</i> , <i>ready stock merchandise</i> , dan <i>ready stock kitchen</i> .

	yang di tujukan untuk penyimpanan <i>stock</i> produk produk yang akan di jual.maka dari itu peletakan area ini berdekatan dengan penjualan barang barang yang di jual. Karena akan memudahkan akses untuk pengambilan barang.
9 <i>Motor wash</i>	Pada area ini di tujukan untukpencucian motor Harley Davidson . area ini berdekatan dengan bengkel area.
10 <i>Bar and cafe</i>	Area yang di tujukan untuk pengunjung yang sedang menunggu pengerjaan sepeda motor nya untuk bersantai.area ini dekat dengan billiard area dan menyediakan fasilitas seperti minuman alkohol, <i>coffe break</i> , dan aneka <i>snack</i> .Meskipun area ini jauh dari area <i>workshop</i> ,tetapi pada area ini kita dapat melihat langsung ke area <i>display garage</i> ,dikarenakan terletak berdekatan pada display garage yang di batasi dengan jendela kaca permanen yang besar.
11 <i>office manager</i>	Area ini terletak berdekatan dengan <i>meeting room</i> . Karena memudahkan akses manager pada saat melakukan <i>meeting</i> .
12 <i>Meeting room</i>	Pada area ini di tujukan untuk kegiatan

	<p>pertemuan pertemuan untuk pihak kantor dan juga bisa digunakan untuk <i>bikers meet</i>, yaitu para <i>rider</i>, berdiskusi tentang sepeda motor dan penyelenggaraan <i>event - event</i> tertentu.</p>
13 <i>Billiard area</i>	<p>Area ini berdekatan dengan bar and café agar pengunjung dapat minum sambil bermain billiard.</p>

Tabel Analisis Denah
 Sumber : Data mahasiswa

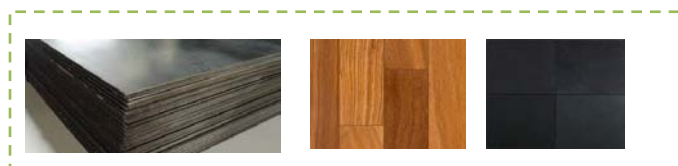
Analisis Elemen Pembentuk Ruang

Desain interior Harley Davidson *garage bar and cafe* menggunakan konsep *maskulin* yang secara fisik akan terlihat dalam elemen-elemen interior yang dirancang. Dalam pengaplikasian konsep ini suasana interior yang ingin dicapai adalah suasana yang nyaman dan terkesan maskulin dengan pola ruang yang tegas. Berikut ini adalah penjabaran lebih lanjut tentang elemen interior pada perancangan ini.

a. Lantai

Secara keseluruhan, material lantai yang digunakan adalah *granito glossy dark*. Yang di kombinasikan dengan lantai kayu (*parquet*)

Lantai kayu yang berupa bentuk garis (*line*) yang mengikuti pola sirkulasi pada ruang Harley Davidson *garage bar and cafe*, lantai kayu yang menggunakan kayu jati dan pada area *display* menggunakan bahan plat besi.



Gambar Desain Material Lantai
 Sumber : data mahasiswa

- Penggunaan sistim pencahayaan pada desain lantai



Gambar Desain Lantai Harley Davidson *Garage Bar and Cafe*

Sumber : data mahasiswa

- Penggunaan sistem pencahayaan

penggunaan sistem hidden lamp pada lantai dengan menggunakan lampu selang yang di tempel pada *level display*. yang berfungsi sebagai menerangkan *level* lantai dan penambahan kesan dramatis pada ruangan.

b. Dinding

Konsep maskulin pada Desain Interior Harley Davidson *garage bar and cafe* .gaya *country* dihadirkan melalui pemilihan material dinding yang natural dan mengaplikasikan dekorasi huruf V yang mencirikan mesin Harley Davidson 2 silinder dengan nama *V-twin*.

Penggunaan material Dinding pada area bar lebih cenderung menggunakan batu bata expose dan kaca Berikut ini desain dinding Harley Davidson *garage bar and cafe* :

c. Plafon

Dalam perancangan interior Harley Davidson *Garage, bar and cafe* desain plafon lebih menekankan sistim penunjang untuk pencahayaan,yaitu adanya tiang besi yang menunjang peletakan lampu serta menunjang konsep maskulin dan adanya *ceiling* plafon pada area tertentu agar mendapatkan kesan yang spesial pada area tersebut.

Analisis Elemen Pelengkap Pembentuk Ruang

Elemen Pelengkap Pembentuk Ruang yaitu Pintu Dominan menggunakan Material kaca dan jendela yang di buat luas untuk Memberikan kesan terbuka pada ruang.

Analisis Fasilitas

Fasilitas harus memiliki syarat, kuat, nyaman, dan aman, tidak menimbulkan cedera pada saat digunakan. Ukuran, bentuk, dan materialnya disesuaikan dengan tujuan penggunaan.

Fasilitas didesain berdasarkan fungsi dengan memperhatikan nilai estetika dan ergonomi. Fasilitas tidak hanya bermanfaat bagi aktifitas namun dapat menjadi unsur estetis ruangan.

Oleh karena itu desain harus mewakili konsep yang ingin ditampilkan karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah ruangan.

Fasilitas didesain dominan menggunakan material kayu jati, dan besi serta menggunakan finishing yang memiliki kesan garang agar dapat menunjang konsep dan memiliki gaya *country* pada desain.

Berikut desain fasilitas Harley Davidson *Garage, bar and cafe*:

A. Display Pajang



Gambar *Display* benda pajang *spare part*

Sumber : data mahasiswa

Menggunakan material triplek jati dan multiplek yang di finishing dengan dilapisi *clear mowilex* agar teerkesan natural yang menunjang konsep dengan gaya *country*.

Menggunakan material plat besi sehingga memungkinkan *display* ini untuk menopang motor Harley Davidson ,penggunaan kerangka besi dan plat besi untuk display ini,dan disertai lampu selang yang diatur pada bagian bawah *level display*.

B. Meja Kasir



Gambar Meja kasir *spare part*

Sumber : data mahasiswa

Meja kasir didesain pola tegas yang serta *backdrop* di belakang kasir yang menerapkan lambang dari Harley Davidson. Material yang digunakan adalah cat duco.

C. Meja coffe



Gambar Meja Coffe

Sumber : data mahasiswa

Meja *coffe* ini terbuat dari kayu jati dengan *finishing* natural dan rantai besi yang sudah di *finishing* cat besi warna hitam. penerapan rantai besi pada meja *coffe* agar terlihat lebih garang dan terkesan kuat.

Analisis Utilitas

A. Pencahayaan

Pencahayaan pada interior Harley Davidson garage bar and cafe lebih banyak menggunakan pencahayaan buatan. Berikut analisis pencahayaan pada interior Harley Davidson Garage Bar and Cafe:

No	Nama Ruang	Konsep Pencahayaan	Jenis lampu	Analisis
1	<i>Display Garage area</i>	Fokus dan dekoratif	<i>spotlight</i>	Pencahayaan pada area display menggunakan <i>general lighting</i> dan cahaya <i>spot</i> yang menyorot untuk menonjolkan benda pajang, agar memberikan efek khusus pada benda pajang dalam kasus ini adalah sepeda motor
2	<i>Kasir</i>	Terang	<i>Celling lamp</i>	Pencahayaan pada area kasir menggunakan cahaya yang cukup terang agar tidak terjadi kesalahan saat bekerja
3	<i>marchandise</i>	Terang	<i>Celling lamp</i>	Pencahayaan pada shop area menggunakan cahaya yang cukup terang agar pengguna ruang dapat melihat dengan jelas barang yang akan di beli.
4	<i>Bengkel area</i>	Terang	<i>downlight</i>	Pencahayaan pada bengkel area menggunakan cahaya yang cukup terang agar tidak terjadi kesalahan saat bekerja
5	<i>toilet</i>	Terang	<i>downlight</i>	<i>Toilet</i> menggunakan cahaya yang terang untuk menghindari kemungkinan terjadi kecelakaan.
6	<i>Meeting area</i>	Terang	<i>downlight</i>	Penggunaan pencahayaan pada meeting rom, & office manager

7	<i>Office manager area</i>	Terang	<i>downlight</i>	area harus terang karena banyak aktifitas yang membutuhkan ketelitian bekerja pada area ini.
8	<i>Bar and Café area</i>	Terang dan hangat	<i>Celling lamp</i>	<i>Café</i> lebih cenderung pada pencahayaan yang ber warna lembut sehingga pengunjung betah dan bisa rilex pada area ini.
9	<i>Billiard area</i>	<i>Focus</i> dan hangat	<i>Celling lamp</i>	Pencahayaan pada billiard area cenderung lebih fokus pada meja billiar dan warna hangat pada ruangan sehingga pengunjung betah dan santai saat bermain billiard.
11	<i>Cleaning service</i>	Terang	<i>downlight</i>	Pencahayaan Pada ruang <i>cleaning service</i> menggunakan cahaya yang terang karena. menghindari kecelakaan. Saat bekerja
12	<i>Ready stock</i>	Terang	<i>downlight</i>	Pencahayaan pada <i>ready stock</i> memerlukan pencahayaan yang terang ,aktifitas pada ruangan ini memerlukan ketelitian
13	<i>Feeting room</i>	Terang	<i>downlight</i>	Pencahayaan yang terang akan di aplikasikan pada area ini karena aktifitas pada saat mencoba baju atau celana yang di beli bisa terlihat secara jelas.
14	<i>Spare part area</i>	terang	<i>Celling lamp</i>	Pencahayaan pada spare part area cukup terang agar pengunjung bisa teliti pada saat pembelian barang

Tabel Analisis pencahayaan

B. Penghawaan

Dalam perancangan Desain Interior Harley Davidson *garage bar and cafe* lebih banyak menggunakan sistem penghawaan buatan, berupa *Air Conditioner (AC)*, *exhaust wind turbine* dan *exhaust fan*. AC digunakan pada Harley Davidson *garage bar and cafe* untuk menjaga kelembaban udara di dalam ruang sehingga pengunjung dapat nyaman dan untuk menjaga sirkulasi udara di dalamnya.

Tetapi tidak mengabaikan penghawaan alami, terlihat masih adanya ventilasi udara & jendela jendela Harley Davidson *Garage Bar and Cafe*.



Gambar *ac split*, *exhaust fan*, dan *exhaust wind turbine*

Sumber : cruiseac.com

C. Akustik

Akustik menimbulkan efek psikis dan emosional bagi orang yang mendengarnya. Pengendalian akustik pada galeri Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* ini dilakukan dengan meletakkan *sound system* untuk mengurangi dampak suara-suara yang mengganggu dari luar bangunan serta menambah kenyamanan pengunjung secara emotional.



Gambar *Ceilling sound speaker*

Sumber : proacousticus.com

Untuk memberikan penjelasan mengenai dimensi, bentuk, jumlah dan penataan yang berkaitan dengan pencahayaan, penghawaan, dan akustik, dapat dilihat dari gambar berikut :

Visualisasi Desain

- *Facade*



Gambar *Facade*

Sumber : Data Mahasiswa

- *Display Garage Area*



Gambar *Display Area Lantai 1*

Sumber :Data Mahasiswa

- Spare part Area



Gambar *Display spare part area*

Sumber :Data Mahasiswa

- Office manager area



Gambar *Office Manager Area*

Sumber :Data Mahasiswa

- *Bar and cafe area*



Gambar Bar And Cafe Area

Sumber : mahasiswa

- *Meeting Area*



Gambar Meeting Area

Sumber : mahasiswa

- *Billiard area*



Gambar *Billiard Area*

Sumber : mahasiswa

Dari uraian pada BAB sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Harley Davidson *garage bar and cafe* di desain untuk memenuhi minat para penggemar sepeda motor besar baik itu sepeda motor *Classic* maupun baru. Harley Davidson *Garage Bar and Cafe* sesuai dengan konsep maskulin yang mampu memberikan daya tarik bagi pengunjung dengan cara pengaplikasian ide tersebut kedalam sebuah perancangan desain interior, yang cenderung dari segi desain ini bersifat tegas, garang, dan macho, sehingga sesuai dengan ikon pengendara Harley Davidson yang lebih dari 100 tahun menjadi kode maskulinitas.
- b. Dengan mengedepankan ciri khas maskulin dengan gaya *country* di wujudkan dalam desain interior yang cenderung menggunakan material besi, kayu, dan bata *expose* yang memperlihatkan kejujuran struktur sehingga menjadi ciri khas dan membedakan desain dari *garage* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K. 1996 *Ilustrasi Desain Interior* , Jakarta : Erlangga.
- Ching, Francis D.K. 1996. *Interior Designing Illustrated*. London : International Thomson Publishing Inc.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods For The Social Research*. New York: McGrawHill.
- Imelda Akmal. 2007 *Plafon Kreatif* , Jakarta : Gramedia
- Karlen., Benya. 2006. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta : Erlangga.
- Kellerman, Jonathan. 1978. *Interior Design Now*, New York : Omnee press.
- Kusrianto Adi. 2007 *Psikologi Warna* . Jakarta
- Mangunwijaya, YB. 1980. *Pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta : Djambatan
- Marizar, Eddy. 2003. *Designing Furniture*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Manulu, Salat. 2013. *HOG In Action Magazine*, Jakarta : PT. Alta Media
- Manulu, Salat. 2014. *HOG In Action Magazine*, Jakarta : PT. Alta Media
- Neufert, Ernest. 1980. *Translation Architect's Data Third Edition*
- Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*, Jakarta : Erlangga.
- Purwadarminta, W.J.S. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sergeant, John. *Frank Lloyd Wright's Usonian Houses: The Case for Organic*
- Suptandar, Pamudji. 1985. *Interior Design*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Suptandar, Pamudji. 1995. *Perancangan Tata Ruang Dalam*. Jakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti.
- Suptandar, Pamudji. 1982. *Interior Design II*. Jakarta : Erlangga.
- Suparto, Joko. 1979. *Mengembangkan Konsep Perencanaan*. Jakarta : Pustaka Firdaus. *Architecture*. New York: Watson-Guptill, 1976.

Sumber Internet :

- <http://www.versatube.com>
- <http://webcache.googleusercontent.com>
- <http://www.topofdesign.com>
- <http://www.catatansejarah.com>
- <http://www.philsgarage.com>
- <http://www.watkinsarchitect.com>
- <http://www.biography.com/people/arthur-davidson-21008533>
- <http://gtylero.com/harley-davidson/>
- <http://www.hdci.info/p/sejarah-hdci.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Desain>

<http://alarmotorku.blogspot.com/2013/07/bengkel.html>

http://www //file.upi.edu/Direktori/Fptk/Jur._Pend._Teknik_Mesin/196511101992031-Tatang_Permana/Bab_I_Bengkel_Otomotif.Pdf

<http://e-journal.uajy.ac.id/3289/3/2TA12284.pdf>